

Statistik Daerah Provinsi Riau

2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI RIAU
2017**

<http://riau.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI RIAU 2017

ISSN : 2354-8096
No. Publikasi : 14550.1704
Katalog BPS : 1101002.14
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 50 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Grafis:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dicetak oleh:
CV. MN Graphika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya **Statistik Daerah Provinsi Riau 2017**. Publikasi ini merupakan analisis sederhana dari berbagai data dan informasi yang digunakan sebagai indikator terpilih untuk menggambarkan kondisi Provinsi Riau secara umum di berbagai sektor. Publikasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan, sekaligus juga dapat menjadi bahan referensi untuk perencanaan pembangunan ke depan.

Statda Provinsi Riau diterbitkan secara periodik setiap tahun, sehingga data yang disajikan berkesinambungan dan dapat menunjukkan perkembangan pembangunan dari berbagai sektor. Data yang disajikan juga dapat melihat keterbandingan Provinsi Riau dengan provinsi Se Sumatera lainnya melalui indikator tertentu.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mengharapkan masukan demi penerbitan selanjutnya yang lebih baik.

Pekanbaru, September 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Riau,

Aden Gultom



DAFTAR ISI

1. Geografi	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan Luar Negeri	20
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	22
		Lampiran Tabel	23

18,4 persen wilayah Sumatera adalah wilayah Riau

Luas wilayah Riau sebesar 87.023,66 Km².

Provinsi Riau berada di pulau Sumatera dan wilayahnya berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Selat Malaka. Riau terletak diantara 01⁰25' LS dan 02⁰25' LU, serta dari 100⁰00' BT sampai 105⁰05' BT.

Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Riau Sebanyak 12 kabupaten/kota. Ibukota kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Riau berjarak antara 50 km hingga 240 km dari ibukota provinsi dan berada pada ketinggian sekitar dua hingga 91 meter dari permukaan laut.

Provinsi Riau memiliki wilayah seluas 87.023,66 Km² yaitu 18,4 persen dari wilayah pulau Sumatera. Kabupaten Pelalawan adalah kabupaten dengan luas wilayah terbesar 12.758,45 Km². Sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah Kota Pekanbaru dengan luas 632,27 Km².

Di daerah daratan terdapat empat sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan yaitu Sungai Siak, Sungai Rokan, Sungai Kampar, dan Sungai Indragiri. Keempat sungai yang membentang dari dataran tinggi Bukit Barisan hingga bermuara di Selat Malaka dan Laut China Selatan dipengaruhi pasang surut air laut.

Peta Wilayah Riau dan Jarak antara Ibukota Provinsi dengan Ibukota Kabupaten/Kota (km)



Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Luas Wilayah Riau menurut Kabupaten/kota

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km ²)
Kuantan Singingi	5.259,36
Indragiri Hulu	7.723,80
Indragiri Hilir	12.614,78
Pelalawan	12.758,45
Siak	8.275,18
Kampar	10.983,47
Rokan Hulu	7.588,13
Bengkalis	6.975,41
Rokan Hilir	8.881,59
Kepulauan Meranti	3.707,84
Kota Pekanbaru	632,27
Kota Dumai	1.623,38

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Lebih dari 50 persen PNS berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana

Dari 7.969 orang pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2016, lebih dari 41 persen berpendidikan Sarjana dan 15 persen berpendidikan Pasca Sarjana.

Jumlah Wilayah Administrasi di Riau

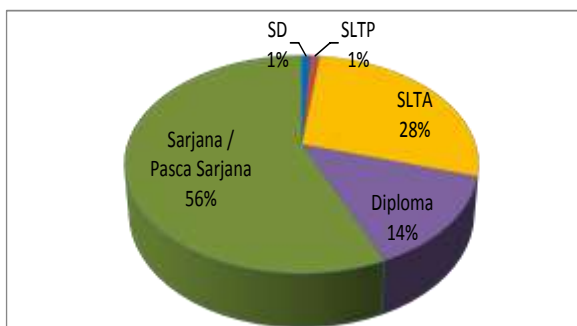
Wilayah Administrasi	2014	2015	2016
Kabupaten/Kota	12	12	12
Kecamatan	164	166	166
Desa/Kelurahan	1.836	1.846	1.847

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Jumlah PNS Pemda Riau

Jumlah PNS	2014	2015	2016
Laki-laki	4.468	4.543	4.428
Perempuan	3.462	3.514	3.541
Total	7.930	8.057	7.969

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Tingkat Pendidikan PNS Riau (%), Tahun 2016

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Pada tahun 2016, Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, dan Kepulauan Meranti) dan dua kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, terdapat 166 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 1.847 kelurahan/desa yang dikepalai oleh seorang lurah/kepala desa.

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2016 adalah 7.969 orang, lebih dari 50 persen diantaranya berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana. Jika diamati menurut golongan kepangkatan, sebagian besar PNS berada pada golongan III, yaitu sebanyak 5.262 orang, selanjutnya golongan II sebanyak 1.611 orang dan golongan IV sebanyak 1.037 orang, sementara 59 orang lainnya adalah pegawai golongan I.

Keterwakilan perempuan dalam pemerintahan meningkat satu persen di tahun 2016, hal ini dapat dilihat dari banyaknya PNS perempuan di lingkungan pemerintah daerah Provinsi Riau yakni sebanyak 44,4 persen.

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2016 sebesar Rp. 10.340 milyar, sekitar 21 persennya dialokasikan untuk urusan Pekerjaan Umum (Rp 2.121 milyar), 52 persen dialokasikan untuk urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, dan Administrasi Keuangan (Rp. 5.404 milyar); delapan persen dialokasikan untuk urusan Kesehatan (Rp. 778 milyar), sisanya 20 persen (Rp. 2.037 milyar) dialokasikan untuk urusan Lainnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau meningkat 0,46 persen di tahun 2016. Penerimaan Provinsi Riau tahun 2016 berjumlah Rp. 6.943 milyar berasal dari PAD sebesar Rp. 3.111 milyar (44,8 persen), dana perimbangan sebesar Rp. 3.824 milyar (55,1 persen) dan 0,1 persen lainnya berasal dari dana penyesuaian. Lebih dari 78 persen PAD berasal dari pendapatan pajak daerah, dan lebih dari 44 persen pendapatan dana perimbangan berasal dari dana bagi hasil bukan pajak.

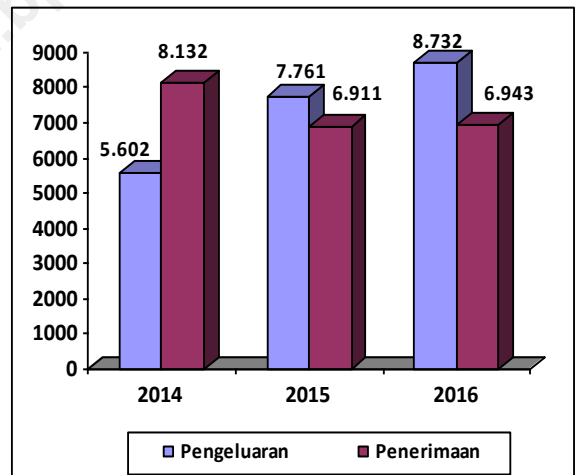
Pengeluaran Provinsi Riau 2016 meningkat lebih dari 12 persen dibanding tahun sebelumnya. Realisasi pengeluaran sebesar Rp. 8.732 milyar, terdiri dari Rp. 4.458 milyar belanja tidak langsung dan Rp. 4.274 milyar belanja langsung.

APBD Riau

Anggaran	2014	2015	2016
Realisasi Pengeluaran (Milyar Rp)	5.602	7.761	8.732
DAU (Milyar Rp)	821	654	738
PAD (Milyar Rp)	3.245	3.477	3.111

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Riau 2014-2016 (Milyar Rp)



Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Catatan

Lebih dari 14 persen realisasi pengeluaran pemerintah daerah Provinsi Riau merupakan belanja pegawai.

PENDUDUK

Sex ratio penduduk Riau sebesar 105.

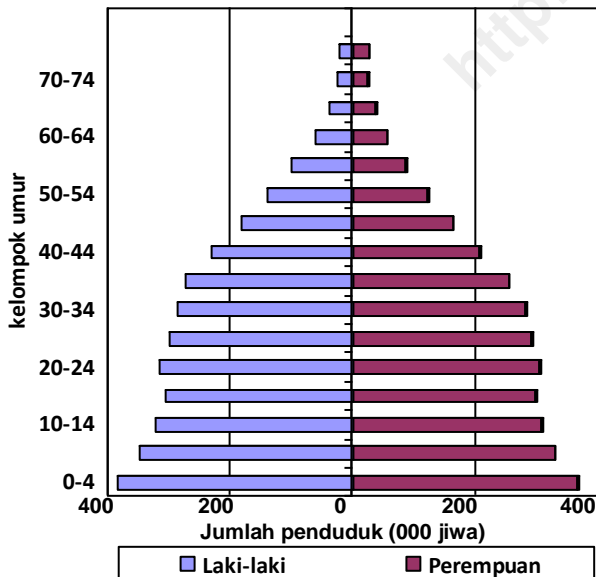
Penduduk usia produktif laki-laki di Riau lebih banyak dibandingkan perempuan.

Indikator Kependudukan Riau

Uraian	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk (000 jiwa)			
Laki-Laki	3.178	3.257	3.337
Perempuan	3.010	3.087	3.164
Jumlah	6.188	6.344	6.501
Sex Ratio (L/P) (%)	106	106	105
% Penduduk menurut kelompok umur			
0-14 tahun	31,5	31,2	31,8
15-64 tahun	65,8	66,0	65,6
> 65 tahun	2,7	2,8	2,6

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Piramida Penduduk Riau, 2016



Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Jumlah penduduk Provinsi Riau tahun 2016 sebanyak 6.500.971 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 3.336.874 jiwa dan 3.164.097 jiwa penduduk perempuan, dengan *Sex Ratio* sebesar 105 yang menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Piramida penduduk berbentuk limas menunjukkan banyaknya penduduk yang berusia produktif antara 15-64 tahun atau sebesar 65,6 persen pada tahun 2016. Komposisi jenis kelamin pada setiap kelompok umur relatif seimbang. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur tua ternyata banyak yang berusia lebih dari 70 tahun dan berjenis kelamin perempuan, dengan *Sex Ratio* sebesar 88.

Distribusi penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi dengan jumlah penduduk 1.064.566 jiwa atau sekitar 16,38 persen dari seluruh penduduk Riau. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 182.152 jiwa.

KETENAGAKERJAAN

TPAK pada Agustus 2016 meningkat

Penyerapan tenaga kerja sektor Primer di Riau sebesar 43,4 persen.

4

Untuk penduduk laki-laki, jumlah angkatan kerja jauh lebih banyak dibanding bukan angkatan kerja. Kegiatan utama penduduk perempuan bukan angkatan kerja lebih banyak mengurus rumah tangga.

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Riau pada Agustus 2016 menunjukkan tren yang membaik, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,4 persen, yang berarti turun jika dibandingkan dengan TPT Tahun 2015 yang sebesar 7,8 persen. Jika dilihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2016 sebesar 66,2 persen, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 63,2 persen.

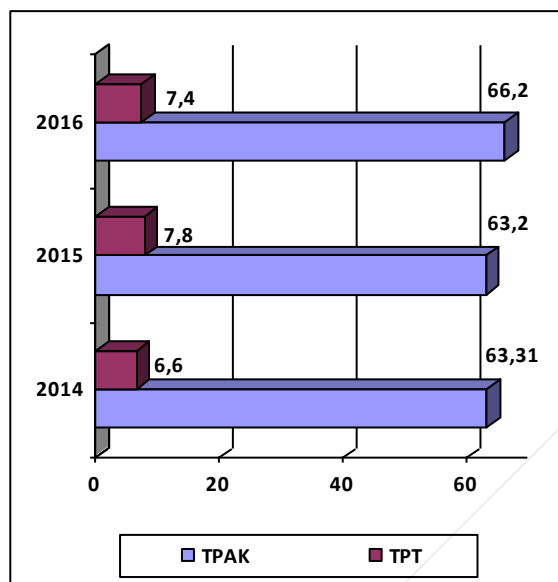
Penyerapan tenaga kerja Agustus 2016 pada sektor Primer (P) sebesar 43,4 persen, sektor Tersier (T) sebesar 42,7 persen, dan sektor Sekunder (S) 13,9 persen. Menurut lapangan usaha, 41,88 persen tenaga kerja bergerak pada lapangan usaha pertanian, dan 18,65 persen bergerak pada lapangan usaha perdagangan, rumah makan, dan restoran. Persentase penduduk yang bekerja pada lapangan usaha jasa-jasa 17,4 persen sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 17,1 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Riau

Uraian	2014	2015	2016
TPAK(%)	63,3	63,2	66,2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	6,6	7,8	7,4
Bekerja(%)			
Bekerja di sektor P (%)	46,2	44,1	43,4
Bekerja di sektor S (%)	12,0	11,9	13,9
Bekerja di sektor T (%)	41,8	44,0	42,7

Sumber: Sakernas, Agustus

TPAK dan TPT Riau (%), Tahun 2014-2016



Sumber: Sakernas, Agustus

PENDIDIKAN

Penduduk Riau rata-rata pernah bersekolah sampai kelas 3 SLTP

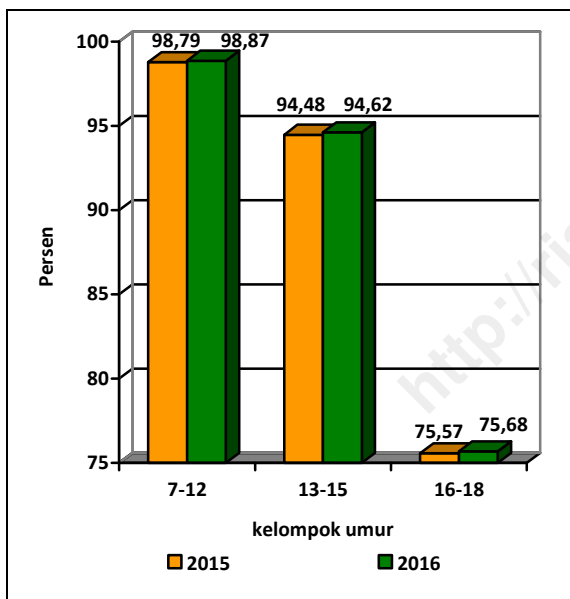
Rata-rata penduduk Riau pernah mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTP, sedangkan di ibukota provinsi, rata-rata penduduknya mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTA.

Indikator Pendidikan Riau

Uraian	2014	2015	2016
Harapan Lama Sekolah/HLS (tahun)	12,45	12,74	12,86
Rata-rata lama Sekolah/ RLS (tahun)	8,47	8,49	8,59

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Angka Partisipasi Sekolah (APS)



Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Statistik Pendidikan Riau 2016

Jenjang Sekolah	Murid	Guru
SD	3.573	803.489
SLTP	1.082	251.319
SLTA	675	217.031

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun 2016 sedikit meningkat menjadi 12,86 tahun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,74 tahun. HLS tertinggi di kota Pekanbaru mencapai 14,87 tahun. Rata-rata lama sekolah penduduk Riau adalah 8,59 tahun, yang berarti rata-rata penduduk Riau pernah mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTP meskipun tidak menamatkannya. Di ibukota provinsi, rata-rata penduduknya mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTA, atau rata-rata lama sekolah 11,20 tahun.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada usia 7-12 tahun atau setingkat usia Sekolah Dasar (SD), mencapai angka yang cukup tinggi, lebih dari 98 persen. Namun pada jenjang usia 16-18 tahun, APS semakin turun dan hanya sebesar 75 persen.

Jumlah SD tahun 2016 tercatat 3.573 sekolah. Di dalamnya terdapat 803.489 murid dan 50.714 guru, atau rata-rata setiap guru SD mengajar sekitar 16 murid. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, setiap guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mengajar sekitar 14 murid, dan setiap guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mengajar sekitar 14 murid.

Masyarakat Riau lebih banyak berobat ke praktek dokter/poliklinik

Semakin besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan telah meningkatkan persentase masyarakat yang berobat ke praktek dokter/poliklinik, yakni sebesar 54,29 persen.

Sebagian besar masyarakat Riau berobat di tempat praktek dokter (54,29%) dan di puskesmas atau puskesmas pembantu (26,28%). Kemudian masyarakat yang berobat ke rumah sakit swasta 9,56 persen dan rumah sakit pemerintah sebanyak 8,29 persen. Sementara penduduk yang mengunjungi praktek pengobatan tradisional atau lainnya kurang dari empat persen. Hal ini menunjukkan besarnya kesadaran masyarakat untuk berobat pada fasilitas kesehatan yang memiliki standar kesehatan yang lebih baik.

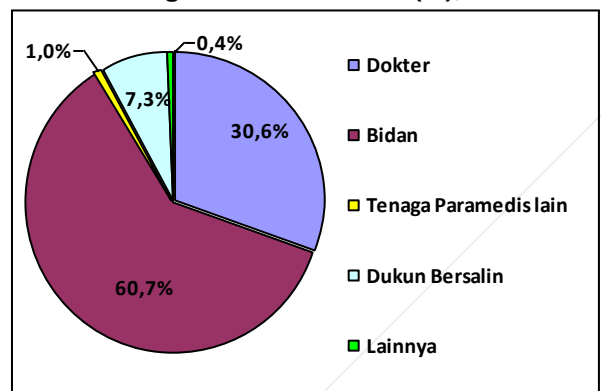
Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga medis dalam hal pertolongan kelahiran meningkat di tahun 2016. Hal ini ditandai dengan bertambahnya persentase masyarakat yang menggunakan tenaga medis sebagai penolong kelahiran, dari 88,96 persen tahun 2015 meningkat menjadi 92,29 persen tahun 2016. Sementara bukan tenaga kesehatan sebagai penolong kelahiran mengalami penurunan di tahun 2016 yakni 7,71 persen. Tenaga medis yang dimaksud antara lain dokter, bidan dan tenaga paramedis lainnya. Di sisi lain, pemerintah dapat merangkul dukun bersalin dan bukan tenaga kesehatan untuk dilatih dan dibina agar penanganan kelahiran dapat mengikuti standar kesehatan.

Statistik Kesehatan Riau

Uraian	2015	2016
Tempat Berobat (%)		
Rumah Sakit Pemerintah	7,83	8,29
Rumah Sakit Swasta	8,33	9,56
Praktek Dokter/Bidan	38,20	35,96
Klinik/Praktek Dokter Bersama	15,49	18,33
Puskesmas/Pustu	28,80	26,28
UKBM	2,70	3,58
Praktek Batra	3,38	2,23
Lainnya	1,27	1,34
Penolong Kelahiran (%)		
Tenaga Medis	88,96	92,29
Bukan Tenaga Kesehatan	11,04	7,71
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,93	70,97

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016

Penolong Kelahiran di Riau (%), 2016



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016

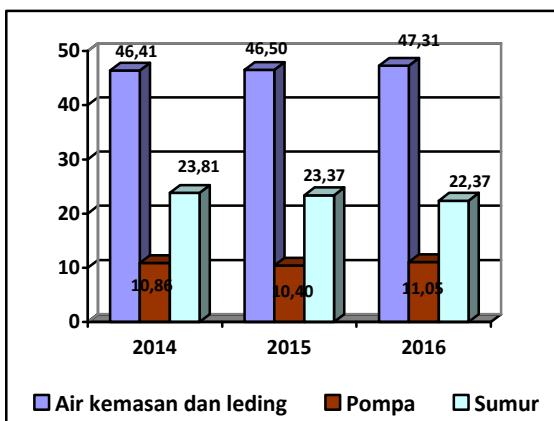
Kondisi perumahan di Riau semakin baik

Tahun 2016, lebih dari 65 persen rumah tangga di Riau memiliki rumah dengan luas lantai lebih dari 50 m² dan rumah dengan lantai bukan tanah 98,99 persen, meningkat dari tahun sebelumnya

Statistik Perumahan Riau

Uraian	2014	2015	2016
Rumah tangga dengan luas lantai (%)			
<= 19 m ²	1,93	2,34	1,83
20-49 m ²	39,69	35,91	32,49
50-99 m ²	42,39	42,76	46,30
100-149 m ²	11,21	12,50	13,07
>= 150 m ²	4,78	6,49	6,31
Rumah tangga menurut kualitas perumahan dan lingkungan (%)			
Lantai bukan tanah	99,03	98,78	98,99
Atap seng	88,64	86,79	83,60
Dinding tembok	51,48	54,60	57,33

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Prov Riau 2016

Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum (%)

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Prov Riau 2016

Lebih dari 78 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki rumah dengan luas 20-99 m². Kondisi perumahan membaik dilihat dari meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan luas lebih dari 50 m². Tahun 2016, lebih dari 65 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki rumah dengan luas lantai lebih dari 50 m² dan jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan kualitas lantai bukan tanah sebesar 98,99 persen.

Dalam tiga tahun terakhir, rumah tangga di Provinsi Riau yang mengakses air kemasan dan leding sebagai sumber air minumannya, semakin bertambah. Sementara rumah tangga yang menggunakan air sumur sebagai sumber air minum telah terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran gaya hidup masyarakat dalam hal sumber air minum. Penggunaan air minum kemasan (termasuk air isi ulang) meningkat karena lebih praktis, tidak perlu dimasak terlebih dahulu. Disamping itu, akses air minum kemasan semakin mudah dengan layanan pesan-antar dan harga yang bersaing seiring semakin berkembangnya usaha masyarakat di sektor ini.

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Riau terus meningkat

Selama lima tahun terakhir, IPM Provinsi Riau terus mengalami peningkatan dari 69,15 di tahun 2012 menjadi 71,20 pada tahun 2016 dan termasuk dalam kategori IPM tinggi.

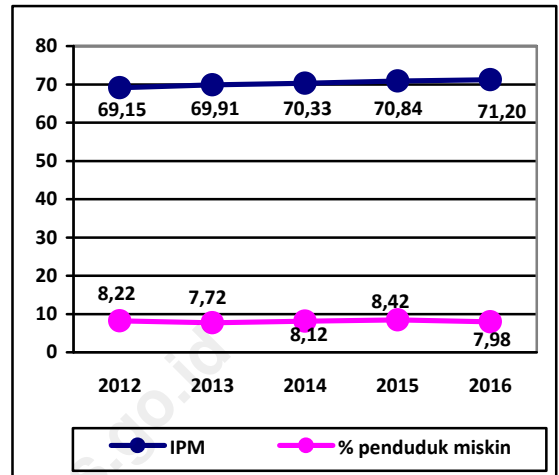
8

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat, yang dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Seyogyanya manusia dan segenap kemampuannya tidak hanya sebagai alat dari pembangunan itu sendiri tapi menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau tahun 2016 masuk dalam kategori IPM tinggi yaitu sebesar 71,20. Di antara kabupaten/kota se Provinsi Riau, Kota Pekanbaru mempunyai IPM tertinggi yaitu sebesar 79,69. Kabupaten/kota yang juga termasuk dalam kategori IPM tinggi yaitu Kabupaten Pelalawan, Siak, Kampar, Bengkalis, dan Kota Dumai. Sedangkan kabupaten lainnya termasuk dalam kategori IPM sedang.

Selama lima tahun terakhir, persentase penduduk miskin Provinsi Riau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 persentase penduduk miskin Provinsi Riau sebesar 7,98 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

IPM dan Penduduk Miskin Riau 2016



Sumber: Berita Resmi Statistik IPM dan Berita Resmi Statistik Kemiskinan (Maret)

Statistik Kemiskinan Riau

Uraian	2015	2016
Garis kemiskinan (000 Rp)		
Kota	417,8	439,5
Desa	416,8	433,9
Kota+Desa	417,2	437,2
Jumlah penduduk miskin (000 jiwa)		
Kota	174,8	164,1
Desa	388,1	337,5
Kota+Desa	562,9	501,6

Sumber: Berita Resmi Statistik Kemiskinan (September)

Catatan

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan

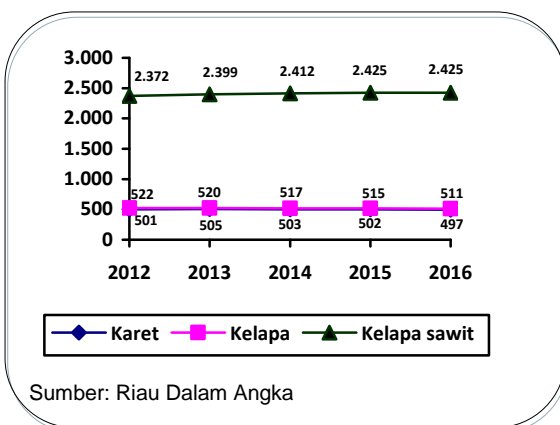
Produksi tanaman sayur-sayuran meningkat

Produksi tanaman sayur-sayuran relatif meningkat di tahun 2016, kecuali pada tanaman kangkung

Statistik Tanaman Sayuran Riau

Uraian	2014	2015	2016
Luas Panen (ha)			
Cabe	3.222	3.088	2.954
Ketimun	1.969	1.675	1.685
Terong	1.553	1.321	1.277
Kacang panjang	2.584	2.194	2.241
Bayam	2.507	2.226	2.183
Kangkung	2.534	2.361	2.252
Petsai dan sawi	553	573	596
Labu siam	62	29	34
Produksi (ton)			
Cabe	15.608	11.956	18.646
Ketimun	19.332	14.175	17.397
Terong	14.883	12.102	14.223
Kacang panjang	12.787	8.795	12.532
Bayam	7.984	7.258	8.735
Kangkung	13.884	9.587	9.299
Petsai dan sawi	3.190	1.540	2.548
Labu siam	522	53	300

Sumber: Riau Dalam Angka

Perkembangan Areal Perkebunan Riau (000 Ha)

Sumber: Riau Dalam Angka

Subsektor tanaman hortikultura semusim (sayuran) terdiri dari tanaman cabe, ketimun, terong, kacang panjang, bayam, kangkung, petsai dan sawi, dan labu siam. Data tanaman sayuran meliputi luas panen dan produksi. Selama periode 2016 luas panen tanaman cabe mengalami penurunan sebesar 4,34 persen dari 3.088 hektar menjadi 2.954 hektar. Pada tahun 2016 panen cabe terluas berada di Kabupaten Kampar.

Jika dilihat dari produksinya, hampir seluruh tanaman mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali tanaman kangkung yang mengalami penurunan sebesar tiga persen. Pada tahun 2016, produksi cabe terbesar dihasilkan di Kabupaten Siak.

Sementara itu, subsektor perkebunan terutama perkebunan sawit mengalami perkembangan areal yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 luas perkebunan sawit 2,4 juta hektar dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) mencapai 7,7 juta ton. Perkebunan sawit Riau tersebar di semua kabupaten/kota, dengan areal terluas terdapat di Kabupaten Kampar dan produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Produksi minyak bumi terus menurun

Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi Riau mencapai posisi terendah sebesar 98,9 juta barel

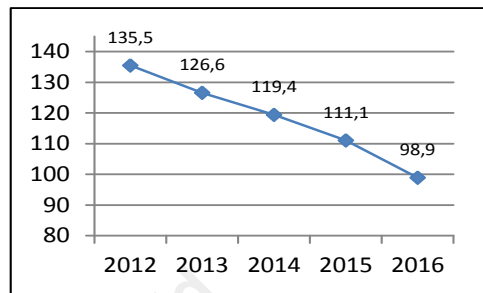
10

Produksi minyak bumi di Provinsi Riau pada tahun 2016 sebanyak 98,9 juta barel dan cenderung terus menurun. Di samping minyak mentah, sumber daya alam lainnya adalah batubara. Namun dengan diberlakukannya UU Minerba tahun 2014 dan anjloknya harga batubara menyebabkan pertambangan batubara di Riau banyak yang berhenti beroperasi.

Selain minyak bumi sebagai sumber energi, pemerintah juga mengupayakan pembangunan sumber energi kelistrikan. Untuk itu, diupayakan peningkatan daya terpasang pembangkit tenaga listrik serta perluasan jaringan distribusi agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup dengan pelayanan yang baik.

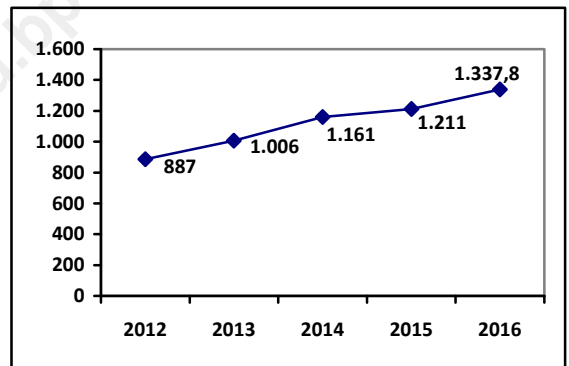
Pada tahun 2016 di wilayah Riau, kapasitas terpasang sebesar 28.749 MW dan tenaga listrik yang dibangkitkan sebesar 4.426.439.044 kWh. Sebagian besar masyarakat Riau telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan (lebih dari 97 persen) dan jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik PLN sebesar 83 persen. Pada tahun 2016 jumlah pelanggan PLN sebanyak 1.337.772 dan sebesar 89,82 persen dari seluruh pelanggan PLN adalah rumah tangga.

Produksi Minyak Bumi Riau (Juta Barel)



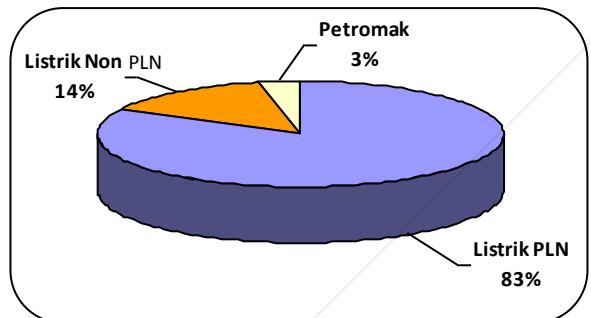
Sumber: Riau Dalam Angka

Jumlah Pelanggan Listrik PLN (Ribu)



Sumber: Riau Dalam Angka

Sumber Penerangan Riau 2016 (%)



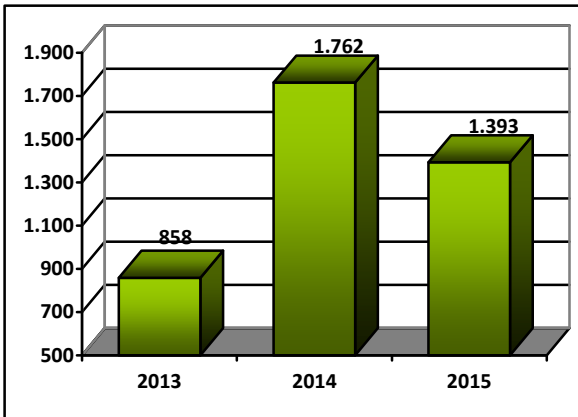
Sumber: Riau Dalam Angka

11 INDUSTRI PENGOLAHAN

Tenaga kerja bertambah, output Industri Pengolahan juga naik

Output industri besar dan sedang tahun 2015 sebesar Rp 229,87 triliun atau naik enam persen dibanding tahun sebelumnya, dan juga diikuti peningkatan jumlah tenaga kerja

Nilai Tambah per Tenaga Kerja Riau (Juta Rp)



Sumber: Riau Dalam Angka

Statistik Industri Pengolahan di Riau

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah Perusahaan	217	219	250
Tenaga Kerja (org)	64.002	61.468	69.754
Nilai Output (Triliun Rp)	223,60	215,87	229,87
Nilai Tambah (Triliun Rp) Harga pasar	55,8	108,7	97,5
Nilai Tambah (Triliun Rp) Faktor produksi	54,9	108,3	97,1

Sumber: Riau Dalam Angka

Catatan

Industri besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Industri sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20-99 orang.

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Riau tahun 2015 tercatat 250 perusahaan. Berdasarkan klasifikasi industri, jumlah perusahaan yang terbanyak adalah pada kelompok industri makanan (kode 10 KBLI) yaitu sebanyak 196 perusahaan dan kelompok industri karet, barang dari karet dan barang plastik (kode 22 KBLI) sebanyak 12 perusahaan, sedangkan sisanya merupakan kelompok industri yang lainnya.

Penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang pada tahun 2015 naik 13 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara pengeluaran untuk seluruh pekerja sebesar Rp 3.120 miliar, meningkat lebih dari 12 persen. Rata-rata pengeluaran untuk tenaga kerja tertinggi pada industri kertas dan barang dari kertas (kode 17 KBLI).

Seiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja ternyata juga diikuti oleh meningkatnya kinerja perusahaan industri besar dan sedang. Tahun 2015, nilai produksi barang yang dihasilkan mencapai Rp 229,87 triliun (naik enam persen dari tahun 2014) dengan biaya input yang dikeluarkan sebesar Rp 132 triliun. Produksi terbesar dihasilkan oleh industri makanan.

Pada tahun 2016, nilai konstruksi Riau meningkat lebih dari 11 persen

Nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2016 lebih dari Rp 29 triliun, meningkat di atas 11 persen dari tahun sebelumnya

Pada tahun 2016, apabila digolongkan berdasarkan skala proyek, maka perusahaan konstruksi berskala kecil (batas nilai satu pekerjaan 0-2,5 miliar rupiah) merupakan perusahaan yang paling banyak terdapat di Provinsi Riau, yaitu berjumlah 5.361 perusahaan. Jumlah perusahaan konstruksi di Provinsi Riau pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar lima persen dibandingkan tahun sebelumnya. Bertambahnya jumlah perusahaan konstruksi juga diiringi dengan peningkatan jumlah pekerja tetapnya. Pada tahun 2016, jumlah pekerja tetap di perusahaan konstruksi sebanyak 41.569 orang, meningkat sekitar satu persen dibandingkan tahun 2015.

Konstruksi di Riau yang diselesaikan pada tahun 2016 senilai lebih dari Rp 29 triliun, atau meningkat 11 persen dari tahun sebelumnya. Selama dua tahun terakhir, peningkatan terjadi pada semua jenis konstruksi bangunan, baik bangunan gedung bangunan sipil, maupun konstruksi khusus.

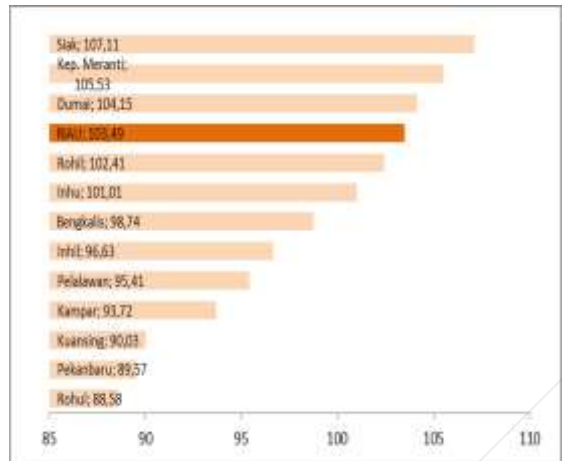
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Riau sebesar 103,49 yang berarti harga barang-barang konstruksi di Provinsi Riau lebih mahal dibandingkan kota acuan Surabaya. IKK tertinggi terdapat di Kabupaten Siak.

Statistik Konstruksi Riau

Uraian	2015	2016 ^e
Perusahaan konstruksi		
Kecil	5.073	5.361
Menengah	1.072	1.130
Besar	38	43
Tenaga kerja tetap	40.992	41.569
Nilai konstruksi yg diselesaikan (miliar Rp)		
Bangunan gedung	9.435	10.525
Bangunan sipil	13.856	15.456
Konstruksi khusus	3.038	3.389

Sumber: Statistik Indonesia

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2016



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2016

HOTEL DAN PARIWISATA

Wisatawan mancanegara di Riau terbanyak dari negara tetangga

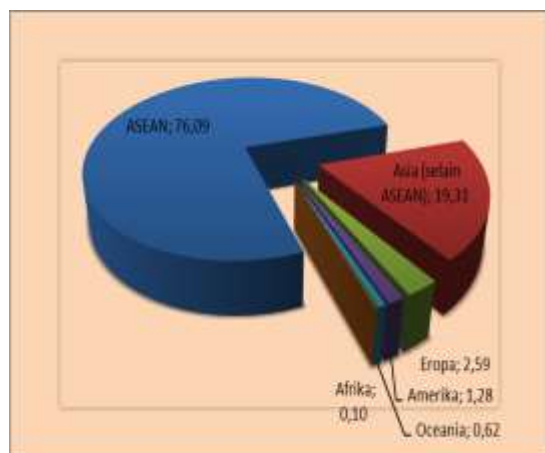
Lebih dari 76 persen wisatawan yang berkunjung ke Riau berasal dari negara-negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN

Statistik Hotel dan Pariwisata Riau

Uraian	2014	2015	2016
Akomodasi			
Hotel Bintang	50	51	62
Akomodasi Lainnya	357	358	357
Total	407	409	419
Jumlah Kamar			
Hotel Bintang	4.538	4.762	5.273
Akomodasi Lainnya	8.831	8.861	8.865
Total	13.369	13.623	14.138
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Bintang	7.104	7.329	7.908
Akomodasi Lainnya	14.089	14.220	14.049
Total	21.193	21.549	21.957

Sumber : Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Provinsi Riau 2016

Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Riau Menurut Kebangsaan 2016 (%)



Sumber : Riau Dalam Angka

Jumlah akomodasi/hotel di Provinsi Riau pada tahun 2016 sebanyak 419 unit, yang terdiri dari hotel bintang 62 unit (15 persen) dan akomodasi lainnya 357 unit (85 persen). Adapun jumlah kamar yang tersedia sebanyak 14.138 kamar yakni 5.273 kamar pada hotel bintang dan 8.865 kamar pada akomodasi lainnya. Selanjutnya jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel bintang sebanyak 7.908 unit dan di akomodasi lainnya 14.049 unit.

Hotel terbanyak berada di Kota Pekanbaru (26 persen), Kabupaten Indragiri Hilir (16 persen) dan Kabupaten Bengkalis (11 persen). Sementara jumlah hotel di kabupaten/kota lainnya kurang dari sepuluh persen.

Pada tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara di Provinsi Riau mencapai 66.130 orang. Wisatawan mancanegara tersebut sebagian besar berasal dari negara-negara anggota ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan lainnya yakni sebesar 76,09 persen. Wisatawan yang berasal dari Asia (selain ASEAN) 19,31 persen, wisatawan Eropa 2,59 persen, wisatawan Amerika 1,28 persen, Oceania 0,62 persen serta Afrika 0,10 persen.

Permukaan jalan negara dan provinsi di Riau dalam keadaan baik mencapai 45,65 persen, kondisi ini semakin baik dibanding tahun sebelumnya.

Jalan negara dan provinsi di Riau tahun 2016 sepanjang 4.135,52 km (tidak termasuk jalan kabupaten/ kota). Jalan provinsi yang dalam kondisi baik sepanjang 1.278 km (45,65 persen), jalan dalam kondisi sedang sepanjang 537 km (19,21 persen), dan 35,14 persen lainnya dalam kondisi rusak atau rusak berat. Kondisi kualitas permukaan jalan lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016, jalan aspal sepanjang 52,34 persen, jalan tidak aspal 14,19 persen dan jalan lainnya 33,47 persen. Jenis permukaan jalan aspal mengalami peningkatan persentase dibandingkan tahun sebelumnya.

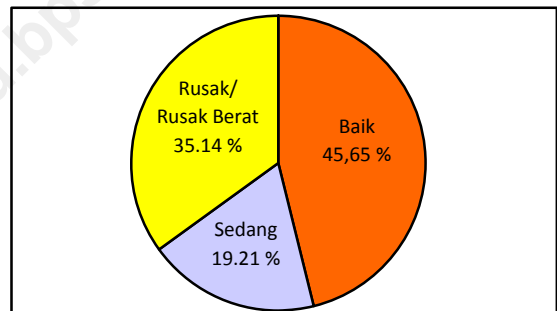
Selain transportasi, salah satu sarana perhubungan masyarakat adalah komunikasi. Masyarakat semakin respon terhadap perkembangan TIK dan memilih akses yang relatif lebih praktis diantaranya melalui *handphone*. Selama tahun 2014-2016 persentase penduduk yang mengakses internet melalui *handphone* mengalami peningkatan baik dipertanian maupun pedesaan. Penduduk pedesaan yang mengakses internet melalui *handphone* lebih banyak dibandingkan perkotaan, karena di perkotaan media yang dapat digunakan untuk mengakses internet lebih bervariasi.

Statistik Transportasi Riau

Uraian	2014	2015	2016
Panjang Jalan (km)			
Negara	1.134,47	1.336,62	1.335,62
Provinsi	3.033,32	3.033,32	2.799,90
Jenis Permukaan (%)			
Aspal	42,70	47,3	52,34
Tidak Aspal	5,56	9,2	14,19
Lainnya	51,74	43,5	33,47

Sumber : Riau Dalam Angka

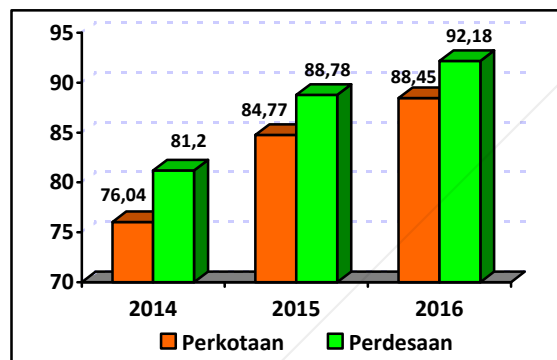
Keadaan Permukaan Jalan Tahun 2016 (%)



Sumber : Riau Dalam Angka

Ket : tidak termasuk jalan kab/kota

Persentase Penduduk Mengakses Internet melalui HP (%)



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016

PERBANKAN DAN INVESTASI

Investasi domestik semakin meningkat

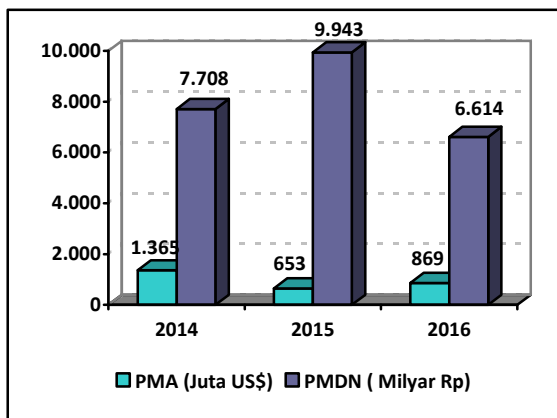
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2016 sebesar Rp 6,61 Triliun, berkurang 33,48 persen dibanding tahun sebelumnya.

Statistik Perbankan Riau

Uraian	2014	2015	2016
Jml Bank (unit)	893	897	950
Dana masyarakat pada bank (Milyar Rp)			
Giro	13.619	9.646	9.907
Deposito	21.427	21.707	22.641
Tabungan	29.645	31.477	34.556
Total	64.691	62.829	67.105
Kredit perbankan (Milyar Rp)			
Modal Kerja	26.001	31.789	33.254
Investasi	25.232	28.834	28.073
Konsumsi	23.517	25.340	27.076
Total	74.750	85.963	88.403

Sumber: Riau Dalam Angka

Nilai Investasi Riau*



Sumber: Riau Dalam Angka

*) *Investment Report* (diolah berdasarkan data yang diterima dari BKPM RI)

Penambahan jumlah bank pada tahun 2016 cukup signifikan karena ada penambahan kantor fungsional/kantor kas keliling dan kantor wilayah Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Aktifitas perbankan juga semakin meningkat, tahun 2016 jumlah dana masyarakat pada Bank mencapai Rp 67,11 triliun dan kredit perbankan mencapai Rp 88,40 triliun rupiah.

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2016 sebesar Rp 6,61 triliun, berkurang 33,48 persen dari tahun sebelumnya. Investasi terbesar digunakan untuk bidang usaha industri makanan sebesar Rp 1,96 triliun dan industri kimia Rp 1,53 triliun. Sedangkan lainnya untuk bidang usaha perkebunan, perumahan dan listrik dan air.

Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2016 sebesar US\$ 869 ribu. Investasi tersebut dominan digunakan untuk bidang usaha kertas 39,35 persen, industri kimia 30,10 persen, dan industri makanan 21,23 persen. Sementara PMA untuk bidang usaha perkebunan hanya 7,20 persen, dan untuk bidang usaha lainnya masing-masing tidak lebih dari satu persen.

Inflasi Januari 2017 tiga kota di Riau lebih tinggi dari inflasi Nasional

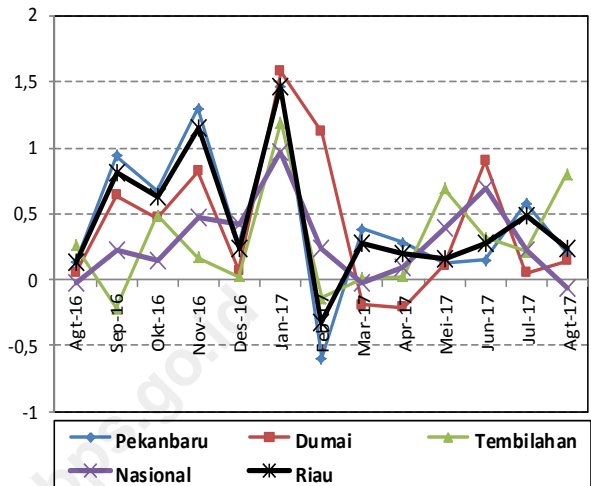
Inflasi Kota Pekanbaru, Dumai dan Tembilahan Januari 2017 relatif lebih tinggi dari Inflasi Nasional sebesar 0,97 persen. Penyumbang terbesarnya adalah kelompok bahan makanan.

Perkembangan harga barang dan jasa di tiga Kota di Provinsi Riau dan Nasional selama tahun 2016–2017 menunjukkan pola pergerakan yang sangat fluktuatif. Pada bulan Januari 2017 di Dumai terjadi inflasi sebesar 1,58 persen, disusul kota Pekanbaru sebesar 1,46 persen dan kota Tembilahan 1,19 persen.

Inflasi Riau bulan Januari 2017 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada enam kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan, pendidikan, rekreasi, dan olahraga, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok kesehatan, kelompok sandang dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar.

Inflasi tahun kalender 2015 di Pekanbaru lebih tinggi dibanding inflasi Riau, begitu juga di tahun 2016. Sebaliknya inflasi tahun kalender tahun 2015 di Kota Tembilahan lebih rendah dibanding inflasi Riau begitu juga di tahun 2016. Pada Agustus 2017 inflasi di kota Dumai dan Tembilahan lebih tinggi dibanding inflasi Riau, sedangkan inflasi Kota Pekanbaru lebih rendah dibanding inflasi Riau.

Inflasi Pekanbaru, Dumai, Tembilahan dan Nasional Agustus 2016 – Agustus 2017 (%)



Inflasi Tahun Kalender 2015 - 2017 (%)

Uraian	2015	2016	2017*
Pekanbaru	2,71	4,19	2,59
Dumai	2,63	3,98	3,53
Tembilahan	2,06	2,58	3,13
Riau	2,65	4,04	2,76
Nasional	3,35	3,02	2,53

*) sampai dengan Agustus 2017

Catatan:

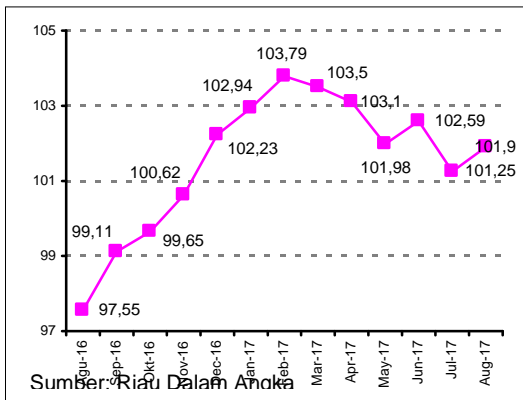
Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi di suatu wilayah dan dihitung berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan terhadap bulan sebelumnya.

HARGA - HARGA

NTP Februari 2017 mencapai titik tertinggi pada periode Agustus 2016 – Agustus 2017

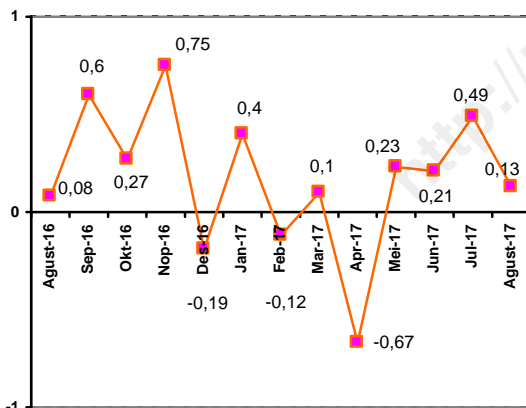
Nilai Tukar Petani (NTP) Februari 2017 sebesar 103,79 merupakan titik NTP tertinggi pada periode Agustus 2016 – Agustus 2017

**Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau
Agustus 2016 - Agustus 2017**



Sumber: Riau Dalam Angka

**Inflasi Pedesaan Provinsi Riau
Agustus 2016 – Agustus 2017 (%)**



Sumber: Riau Dalam Angka

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat daya beli petani yaitu melalui indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (*term of trade*) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2017 sebesar 101,90 naik 0,64 persen dibanding NTP bulan Juli 2017 yang sebesar 101,25. NTP tertinggi terjadi pada bulan Februari 2017 yaitu sebesar 103,79. Meningkatnya indeks ini menunjukkan telah terjadi peningkatan tingkat kesejahteraan petani.

Inflasi pedesaan ditunjukkan dari perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). Selama kurun waktu Agustus 2016 sampai Agustus 2017, inflasi pedesaan tertinggi terjadi pada bulan November 2016, yang mencapai 0,75 persen. Inflasi ini terutama disebabkan oleh tingginya kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 2,05 persen.

PENGELUARAN PENDUDUK

Rata-rata pengeluaran masyarakat di pedesaan lebih rendah

Perbedaan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Riau di daerah pedesaan dibandingkan masyarakat perkotaan sekitar Rp. 357 ribu.

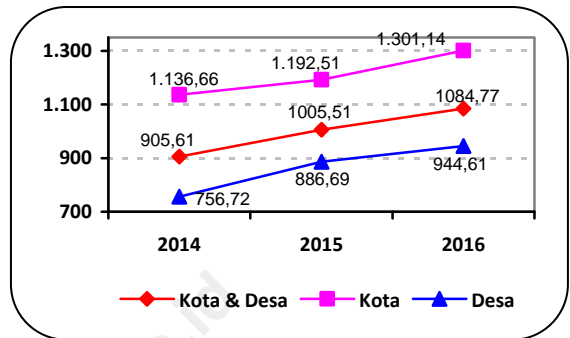
17

Jumlah kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk di Provinsi Riau belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori/protein per kapita sehari. Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari masyarakat provinsi Riau pada tahun 2016 sebanyak 2.033,47 kkal dan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari sebanyak 54,84 gram.

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk Riau di daerah perkotaan pada tahun 2016 telah mencapai Rp 1.301 ribu sedangkan di daerah pedesaan hanya Rp 945 ribu atau terjadi perbedaan sebesar Rp. 357 ribu dibanding pengeluaran rata-rata masyarakat perkotaan. Secara keseluruhan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Riau diperkirakan sebesar Rp 1.085 ribu.

Gaya hidup masyarakat perkotaan tercermin dari pengeluaran non makanan yang relatif lebih besar dibanding pengeluaran makanan. Pengeluaran non makanan tahun 2016, tertinggi pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sementara pengeluaran makanan, tertinggi pada kelompok makanan dan minuman jadi.

Perkembangan pengeluaran per kapita (Ribu Rp/bulan)



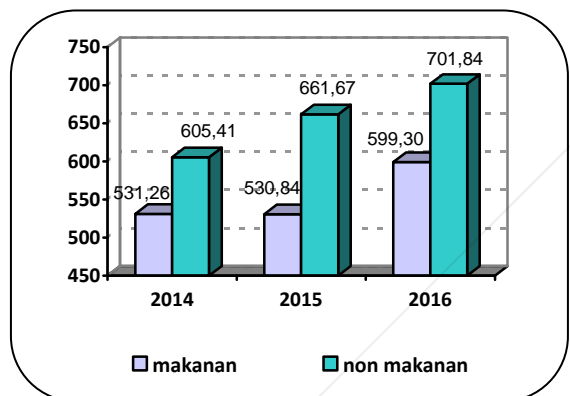
Sumber: Riau Dalam Angka

Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Per Hari

Konsumsi	2014	2015	2016
Kalori (Kkal)	1.892,80	2.061,26	2.033,47
Protein (Gram)	53,81	54,71	54,84

Sumber: Riau Dalam Angka

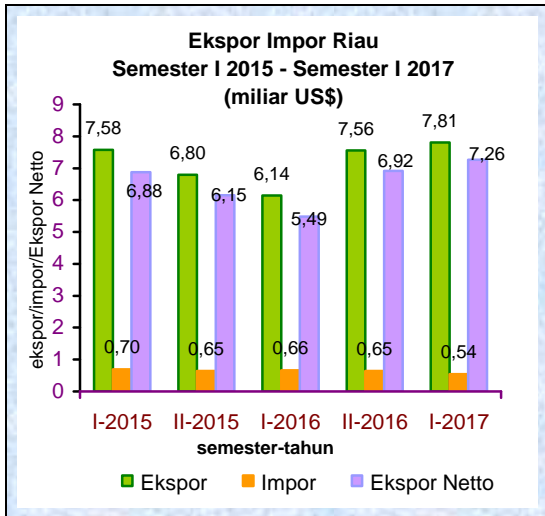
Pengeluaran Makanan dan Non Makanan daerah perkotaan di Riau (ribu Rp/bln per kapita)



Sumber: Riau Dalam Angka

Ekspor Riau Semester pertama 2017 naik 27,07 persen

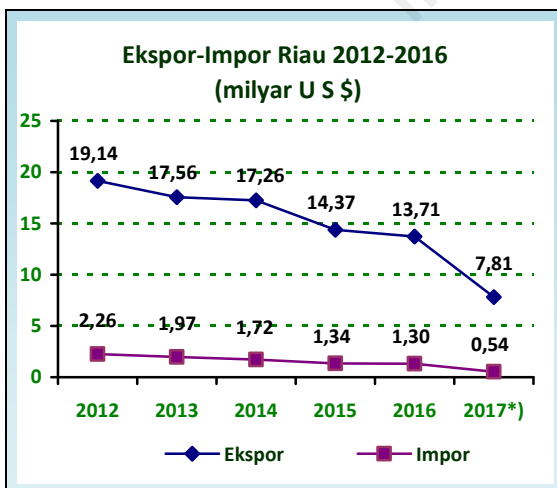
Ekspor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2017, naik 27,07 persen dibanding semester pertama tahun 2016



Sumber: Riau Dalam Angka

Catatan

Selama sepuluh tahun terakhir, ekspor, impor dan ekspor netto Riau tertinggi terjadi pada semester II tahun 2014.



*) Semester I 2017

Sumber: Riau Dalam Angka

Ekspor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2017, naik 27,07 persen dibanding semester pertama tahun 2016. Peningkatan ekspor Riau pada semester pertama 2017 membuat neraca perdagangan luar negeri pada periode tersebut surplus sebesar US\$ 7,2 miliar. Surplus tersebut disebabkan karena penurunan impor yang cukup signifikan.

Peningkatan ekspor Riau pada semester I 2017 dibanding semester I tahun sebelumnya, lebih disebabkan oleh ekspor non migas yang naik 37 persen lebih, terutama ekspor migas berupa minyak mentah dan hasil minyak. Ekspor non migas utama adalah komoditas lemak dan minyak hewan/nabati (CPO). Negara tujuan ekspor terutama ke India, Tiongkok, dan Belanda.

Sedangkan impor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2017, turun lebih dari 17 persen dibanding semester pertama tahun 2016. Impor migas berupa hasil minyak, dan impor non migas utama adalah mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84), pupuk (HS 31), dan bubur kayu (Pulp) (HS 47). Import terbesar berasal dari Kanada, Malaysia, dan Tiongkok.

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Riau 2016 sebesar 2,23 %

Pertumbuhan tersebut didorong oleh Industri Pengolahan (1,30 persen) dari sisi produksi, dan dari sisi pengeluaran didorong oleh Konsumsi Rumah Tangga (1,78 persen).

19

Penciptaan nilai tambah yang di agregatkan menjadi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator perekonomian pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diukur dari pergerakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK).

Tahun 2016, perekonomian Riau mengalami pertumbuhan 2,23 persen. Kategori pengadaan listrik dan gas mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 13,52 persen, diikuti oleh jasa lainnya. Nilai PDRB per kapita 2016 atas dasar harga berlaku mencapai Rp104,96 juta meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Perekonomian Riau pada tahun 2016 didominasi oleh kategori pertambangan dan penggalian dengan kontribusi paling besar yaitu mencapai 27,93 persen, diikuti kategori industri sebesar 24,63 persen. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2015, kategori pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 39,28 persen.

Perkembangan ekonomi Riau

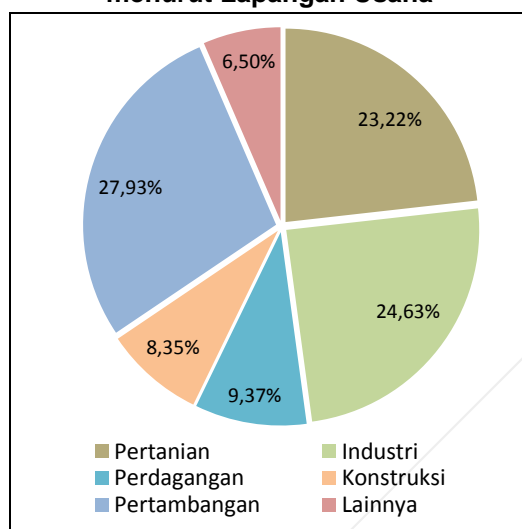
Uraian	2014	2015*	2016**
PDRB adhb (milyar Rp)	679.395,9	652.138,4	682.351,1
PDRB adhk 2010 (milyar Rp)	447.986,8	448.992,0	458.998,1
PDRB per kapita adhb (juta Rp)	109,79	102,79	104,96
PDRB per kapita adhk 2010 (juta Rp)	72,39	70,77	70,61
Pertumbuhan Ekonomi (%)	2,71	0,22	2,23

Sumber: Riau Dalam Angka

Catatan : *Angka Perbaikan

**Angka Sementara

Struktur Ekonomi Riau 2016 menurut Lapangan Usaha



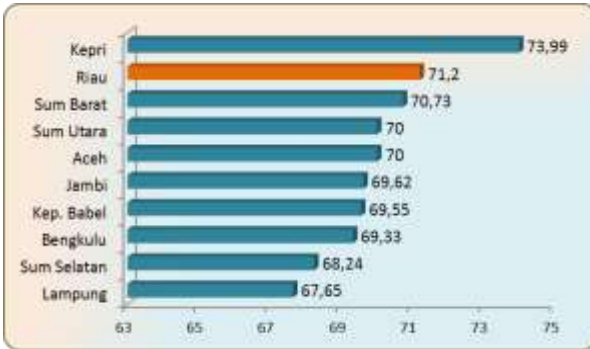
Sumber: Riau Dalam Angka

PERBANDINGAN REGIONAL

IPM Riau tertinggi kedua di Sumatera

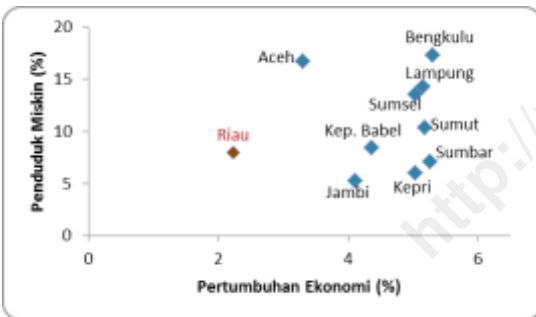
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Riau tahun 2016 sebesar 71,20, tertinggi kedua setelah provinsi Kepulauan Riau, dan lebih tinggi dari IPM Nasional 70,18

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Sumatera, 2016



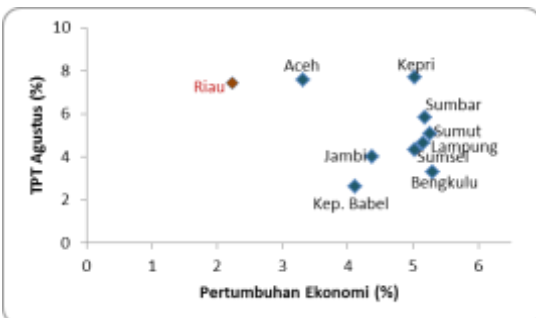
Sumber: Riau Dalam Angka

Pertumbuhan ekonomi dan Persentase penduduk miskin di Sumatera, 2016



Sumber: Riau Dalam Angka

Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Sumatera, 2016



Sumber: Riau Dalam Angka

Dilihat dari indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka, kondisi sosial ekonomi Riau pada tahun 2016 relatif cukup baik dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera. Keterbandingan indikator Sosial/Ekonomi tersebut menunjukkan posisi Riau dalam Regional Pulau Sumatera

Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016 tercatat sebagai provinsi dengan IPM tertinggi di Sumatera yaitu 73,99 kemudian diikuti Riau sebesar 71,20. Capaian kemajuan pembangunan manusia suatu daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah.

Provinsi Sumatera Barat memiliki pertumbuhan ekonomi 5,26 persen, tertinggi di Sumatera, sementara Sumatera Utara tumbuh 5,18 persen, tertinggi kedua di Sumatera. Meski pertumbuhan ekonomi Riau lebih rendah dibanding provinsi lainnya, namun tingkat kemiskinan Riau sebesar 7,98 persen, masih lebih baik dibanding nasional 10,86 persen. Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran terendah dipulau Sumatera sebesar 2,60 persen.

Lampiran Tabel

<http://riku.bps.go.id>

Tabel 1. Nama-nama Ibukota, Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Ibukota	Juni 2017	
		Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	Teluk Kuantan	15	229
02. Indragiri Hulu	Rengat	14	194
03. Indragiri Hilir	Tembilahan	20	236
04. Pelalawan	Pangkalan Kerinci	12	118
05. Siak	Siak Sri Indrapura	14	131
06. Kampar	Bangkinang	21	250
07. Rokan Hulu	Pasir Pengarayan	16	148
08. Bengkalis	Bengkalis	8	155
09. Rokan Hilir	Bagan Siapi-Api	18	194
10. Kepulauan Meranti	Selat Panjang	9	101
71. Pekanbaru	Pekanbaru	12	58
73. Dumai	Dumai	7	33
Provinsi Riau	Pekanbaru	166	1.847

Sumber: Master File Desa (MFD), BPS

Tabel 2. Jumlah Penduduk Riau menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota 2016 (jiwa)

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	163.213	154.722	317.935
02. Indragiri Hulu	214.402	203.331	417.733
03. Indragiri Hilir	366.043	346.991	713.034
04. Pelalawan	214.268	203.230	417.498
05. Siak	232.553	220.499	453.052
06. Kampar	417.085	395.617	812.702
07. Rokan Hulu	316.506	299.960	616.466
08. Bengkalis	283.225	268.458	551.683
09. Rokan Hilir	339.900	322.342	662.242
10. Kepulauan Meranti	93.488	88.664	182.152
71. Pekanbaru	546.400	518.166	1.064.566
73. Dumai	149.791	142.117	291.908
Provinsi Riau	3.336.874	3.164.097	6.500.971

Sumber: Proyeksi berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010

Tabel 3. Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota 2016 (tahun)

Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah
(1)	(2)	(3)
01. Kuantan Singingi	12,81	8,19
02. Indragiri Hulu	12,24	7,83
03. Indragiri Hilir	11,58	6,94
04. Pelalawan	11,68	8,18
05. Siak	12,56	9,21
06. Kampar	12,87	8,85
07. Rokan Hulu	12,59	7,97
08. Bengkalis	12,72	8,83
09. Rokan Hilir	12,06	7,88
10. Kepulauan Meranti	12,74	7,46
71. Pekanbaru	14,87	11,20
73. Dumai	12,75	9,58
Provinsi Riau	12,86	8,59

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Tabel 4. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat Jalan di Provinsi Riau 2016 (persen)

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Prakter Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kuantan Singingi	7,77	2,61	48,47	7,20	28,25	1,53	8,54
02. Indragiri Hulu	9,54	0,39	51,28	6,77	32,36	0,92	3,06
03. Indragiri Hilir	7,43	0,70	44,01	11,06	37,69	1,75	3,09
04. Pelalawan	8,82	12,85	37,37	18,14	24,71	2,02	2,36
05. Siak	6,84	5,88	23,13	29,14	24,74	10,77	1,70
06. Kampar	8,73	5,35	41,54	21,81	21,77	0,20	3,82
07. Rokan Hulu	4,95	12,81	47,33	10,42	20,08	3,85	10,64
08. Bengkalis	14,59	11,52	31,66	12,28	22,45	7,11	4,04
09. Rokan Hilir	7,67	9,63	44,86	14,85	21,58	8,15	3,18
10. Kepulauan Meranti	14,25	0,60	30,14	2,43	35,30	30,18	2,17
71. Pekanbaru	6,00	19,13	21,18	30,41	25,81	-	1,49
73. Dumai	16,18	2,05	39,33	12,73	31,97	1,47	1,78
Provinsi Riau	8,29	9,56	35,96	18,33	26,28	3,58	3,57

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016

Tabel 5. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling 2016

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	2	23	60	17
02. Indragiri Hulu	3	18	130	30
03. Indragiri Hilir	4	25	175	9
04. Pelalawan	4	13	36	18
05. Siak	1	15	92	15
06. Kampar	6	31	177	21
07. Rokan Hulu	5	21	89	26
08. Bengkalis	7	11	54	10
09. Rokan Hilir	5	17	80	8
10. Kepulauan Meranti	1	9	41	0
71. Pekanbaru	30	20	34	20
73. Dumai	3	10	13	17
Provinsi Riau	71	213	981	191

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Tabel 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2016

Kabupaten/Kota	IPM	Kategori	Pertumbuhan IPM
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	68,66	Sedang	0,50
02. Indragiri Hulu	68,67	Sedang	0,99
03. Indragiri Hilir	65,35	Sedang	0,85
04. Pelalawan	70,21	Tinggi	0,56
05. Siak	72,70	Tinggi	0,73
06. Kampar	71,39	Tinggi	0,15
07. Rokan Hulu	67,86	Sedang	0,85
08. Bengkalis	71,98	Tinggi	0,97
09. Rokan Hilir	67,52	Sedang	1,06
10. Kepulauan Meranti	63,90	Sedang	1,03
71. Pekanbaru	79,69	Tinggi	0,47
73. Dumai	72,96	Tinggi	1,05
Provinsi Riau	71,20	Tinggi	0,50

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Tabel 7. Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran menurut Kabupaten/Kota 2016 (Ha)

Kabupaten/Kota	Cabe	Kacang Panjang	Bayam	Kangkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	111	111	102	109
02. Indragiri Hulu	339	234	134	128
03. Indragiri Hilir	202	244	153	151
04. Pelalawan	212	179	122	147
05. Siak	324	204	175	214
06. Kampar	515	407	406	410
07. Rokan Hulu	399	211	245	222
08. Bengkalis	204	104	163	182
09. Rokan Hilir	302	293	120	170
10. Kepulauan Meranti	55	44	52	60
71. Pekanbaru	136	161	393	325
73. Dumai	155	49	118	134
Provinsi Riau	2.954	2.241	2.183	2.252

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura-Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SPH-SBS)

Tabel 8. Produksi Tanaman Sayur-sayuran menurut Kabupaten/Kota 2016 (Ton)

Kabupaten/Kota	Cabe	Kacang Panjang	Bayam	Kangkung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	429	492	267	268
02. Indragiri Hulu	1.473	880	264	633
03. Indragiri Hilir	511	519	301	284
04. Pelalawan	705	421	92	104
05. Siak	5.467	2.944	299	790
06. Kampar	2.721	2.120	3.674	3.797
07. Rokan Hulu	1.113	444	720	347
08. Bengkalis	1.460	655	744	860
09. Rokan Hilir	638	550	278	424
10. Kepulauan Meranti	570	445	320	397
71. Pekanbaru	2.770	2.552	1.003	539
73. Dumai	789	510	774	856
Provinsi Riau	18.646	12.532	8.735	9.299

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura-Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SPH-SBS)

Tabel 9. Luas Areal Perkebunan menurut Kabupaten/Kota 2016 * (Ha)

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	144.315	2.759	130.165
02. Indragiri Hulu	61.372	1.828	118.969
03. Indragiri Hilir	5.364	440.696	227.806
04. Pelalawan	30.009	16.789	306.977
05. Siak	15.647	1.548	260.381
06. Kampar	99.322	1.718	445.008
07. Rokan Hulu	56.800	1.134	422.985
08. Bengkalis	33.441	6.368	181.835
09. Rokan Hilir	24.595	5.182	282.289
10. Kepulauan Meranti	20.481	31.543	-
71. Pekanbaru	3.085	15	10.929
73. Dumai	2.448	1.586	37.795
Provinsi Riau	496.878	511.074	2.425.138

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

* Angka sementara

Tabel 10. Produksi Perkebunan menurut Kabupaten/Kota 2016* (Ton)

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	88.486	2.222	412.766
02. Indragiri Hulu	43.508	446	428.959
03. Indragiri Hilir	4.108	357.168	656.265
04. Pelalawan	40.209	15.282	1.233.641
05. Siak	24.571	1.327	931.095
06. Kampar	71.883	528	1.407.953
07. Rokan Hulu	55.778	621	1.556.595
08. Bengkalis	13.889	1.520	217.846
09. Rokan Hilir	22.184	4.248	822.809
10. Kepulauan Meranti	9.976	27.384	-
71. Pekanbaru	452	9	30.834
73. Dumai	1.660	868	78.306
Provinsi Riau	376.704	411.623	7.777.069

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

* Angka sementara

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan dan Kabupaten/Kota 2016 (persen)

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	93,90	4,94	1,15
02. Indragiri Hulu	80,68	14,50	4,81
03. Indragiri Hilir	55,77	32,03	12,20
04. Pelalawan	66,48	25,69	7,83
05. Siak	88,34	11,10	0,56
06. Kampar	88,43	11,03	0,54
07. Rokan Hulu	69,10	28,74	2,16
08. Bengkalis	88,92	7,99	3,09
09. Rokan Hilir	80,76	16,01	3,22
10. Kepulauan Meranti	84,47	7,98	7,56
71. Pekanbaru	99,61	0,10	0,29
73. Dumai	97,83	1,32	0,84
Provinsi Riau	82,75	13,82	3,43

Sumber : Riau Dalam Angka 2016

Tabel 12. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota 2016

Kabupaten/Kota	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	19	338	734
02. Indragiri Hulu	36	662	1.230
03. Indragiri Hilir	66	1.031	1.482
04. Pelalawan	19	499	715
05. Siak	21	749	1.314
06. Kampar	11	408	656
07. Rokan Hulu	17	588	1.122
08. Bengkalis	47	1.291	2.039
09. Rokan Hilir	25	837	1.228
10. Kepulauan Meranti	21	366	546
71. Pekanbaru	108	6.446	9.465
73. Dumai	29	923	1.426
Provinsi Riau	419	14.138	21.957

Sumber: Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Provinsi Riau 2016

Tabel 13. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau 2016 –2017

Tahun/ Bulan	IHK			NTP Provinsi Riau
	Kota Pekanbaru	Kota Dumai	Kota Tembilahan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016				
Januari	123,11	123,55	127,21	95,65
Februari	122,50	123,94	127,14	96,82
Maret	123,16	124,23	127,48	97,36
April	121,61	123,43	127,02	99,41
Mei	121,89	123,51	127,17	99,78
Juni	122,29	124,48	128,23	98,11
Juli	123,79	125,05	128,89	97,41
Agustus	117,98	118,50	122,58	97,55
September	125,12	125,91	129,02	99,11
Oktober	125,96	126,50	129,50	99,65
November	127,60	127,54	129,87	100,62
Desember	127,95	127,63	129,89	102,23
2017				
Januari	129,82	129,65	131,43	102,94
Februari	129,04	131,10	131,25	103,79
Maret	129,53	130,85	131,26	103,50
April	129,89	130,57	131,29	103,10
Mei	130,05	130,71	132,20	101,98
Juni	130,24	131,89	132,62	102,59
Juli	131,00	131,95	132,90	101,25
Agustus	131,26	132,13	133,96	101,90

Sumber: Berita Resmi Statistik Inflasi dan NTP

Tabel 14. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari 2015-2016

Kelompok Barang	2015		2016	
	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	846,65	19,89	857,57	20,15
2. Umbi-umbian	33,05	0,47	32,73	0,44
3. Ikan	54,79	8,92	52,69	8,64
4. Daging	79,75	4,76	79,19	4,73
5. Telur dan Susu	76,63	4,16	70,87	3,85
6. Sayur-sayuran	27,48	1,80	27,43	1,82
7. Kacang-kacangan	33,26	3,29	33,39	3,33
8. Buah-buahan	37,39	0,39	34,06	0,35
9. Minyak dan Lemak	344,40	0,54	339,93	0,50
10. Bahan Minuman	118,01	0,74	109,38	0,70
11. Bumbu-bumbuan	6,71	0,28	9,11	0,38
12. Konsumsi lainnya	58,26	1,20	52,55	1,08
13. Makanan dan Minuman Jadi	344,86	8,25	334,57	8,85
14. Tembakau dan Sirih	-	-	-	-
Provinsi Riau	2.061,26	54,71	2.033,47	54,84

Sumber: Riau Dalam Angka 2016

Tabel 15. Ekspor Impor Riau 2014-2017 (Juta US\$)

Ekspor/Impor	2014	2015	2016	Semester I 2017 (Jan-Juni 2017)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
EKSPOR	17.261,86	14.371,73	13.706,18	7.807,65
Migas	5.204,52	3.531,00	2.478,75	1.137,61
Non Migas	12.057,34	10.840,75	11.227,44	6.670,04
IMPOR	1.716,76	1.340,99	1.302,73	544,92
Migas	299,26	271,53	234,15	125,37
Non Migas	1.417,50	1.069,46	1.068,58	419,55
SURPLUS/DEFISIT	15.545,10	13.030,74	12.403,46	7.262,72
Migas	4.905,26	3.259,47	2.244,60	1.012,24
Non Migas	10.639,84	9.771,29	10.158,86	6.250,49

Sumber: Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Riau 2016

Tabel 16. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2015-2016 (Milyar Rupiah)

Kategori	Berlaku		Konstan	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	145.605,48	158.443,51	108.969,04	113.301,97
B. Pertambangan dan Penggalian	199.777,40	190.591,02	108.549,18	103.972,09
C. Industri Pengolahan	155.685,92	168.057,13	126.882,61	132.726,29
D. Pengadaan Listrik dan Gas	310,74	396,11	239,83	272,25
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	72,06	75,56	62,67	62,40
F. Konstruksi	51.673,30	56.999,52	34.442,58	36.137,43
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	57.952,65	63.956,78	38.816,69	40.709,27
H. Transportasi dan Pergudangan	5.185,48	5.640,18	3.773,62	3.889,19
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.342,15	3.609,92	2.023,32	2.087,36
J. Informasi dan Komunikasi	4.077,41	4.356,85	3.700,67	3.883,71
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.674,55	6.154,44	4.241,60	4.481,27
L. Real Estat	5.404,85	5.790,84	4.026,52	4.087,73
M,N. Jasa Perusahaan	32,29	34,51	23,49	24,11
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10.076,89	10.392,34	8.227,91	8.202,93
P. Jasa Pendidikan	3.267,19	3.459,15	2.170,08	2.184,91
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.176,04	1.233,45	820,33	824,91
R,S,T,U. Jasa lainnya	2.824,03	3.159,78	2.021,82	2.150,28
Produk Domestik Regional Bruto	652.138,44	682.351,09	448.991,96	458.998,09

Sumber : PDRB Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2012-2016

Tabel 17. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Penggunaan 2015-2016
(Milyar Rupiah)

Penggunaan	Berlaku		Konstan	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Konsumsi Rata	222.173,10	240.854,48	148.856,39	156.857,84
02. Konsumsi LNPRT	2.910,25	3.117,08	2.032,94	2.086,73
03. Konsumsi Pemerintah	23.442,84	25.107,69	18.419,22	18.665,13
04. PMTB	198.061,29	221.468,18	134.850,26	135.706,39
05. Perubahan Stok	7.365,02	11.838,35	3.663,06	4.196,84
06. Ekspor	212.030,40	172.281,74	185.191,53	156.767,68
07. Impor	25.055,15	27.801,55	18.661,54	20.899,56
08. Net Ekspor	11.210,69	35.485,11	-25.359,89	1.617,05
J U M L A H	652.138,44	682.351,09	448.991,96	458.998,09

Catatan: *Angka Perbaikan

**Angka Sementara

Sumber : PDRB Provinsi Riau Menurut Penggunaan 2012-2016

Tabel 18. Perbandingan PDRB dengan migas Provinsi di Sumatera 2015-2016
(Milyar Rupiah)

Provinsi	PDRB adhb		PDRB adhk 2010	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	128.980,13	137.277,42	112.661,04	116.386,73
12. Sumatera Utara	571.722,01	628.394,16	440.955,85	463.755,46
13. Sumatera Barat	179.404,74	195.682,53	140.704,88	148.110,75
14. Riau	652.138,44	682.351,09	448.991,96	458.998,09
15. Jambi	155.106,24	171.711,45	125.036,40	130.499,63
16. Sumatera Selatan	332.892,66	355.419,17	254.044,88	266.815,41
17. Bengkulu	50.336,99	55.402,51	38.066,01	40.082,87
18. Lampung	253.225,19	281.113,14	199.536,10	209.807,19
19. Bangka Belitung	60.992,09	65.125,29	45.961,46	47.852,69
21. Kepulauan Riau	199.538,59	216.579,90	155.112,88	162.922,50
SUMATERA	2.584.337,08	2.789.056,66	1.961.071,46	2.045.231,32

Sumber : Riau Dalam Angka 2016

Catatan: *Angka Perbaikan

**Angka Sementara

Tabel 19. Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Provinsi di Sumatera 2016

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi* (%)	TPAK Agustus	TPT Agustus	Penduduk Miskin September (%)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	3,31	64,26	7,57	16,43	70,00
12. Sumatera Utara	5,18	65,99	5,84	10,27	70,00
13. Sumatera Barat	5,26	67,08	5,09	7,14	70,73
14. Riau	2,23	66,25	7,43	7,67	71,20
15. Jambi	4,37	67,54	4,00	8,37	69,62
16. Sumatera Selatan	5,03	71,59	4,31	13,39	68,24
17. Bengkulu	5,30	72,69	3,30	17,03	69,33
18. Lampung	5,15	69,61	4,62	13,86	67,65
19. Bangka Belitung	4,11	68,93	2,60	5,04	69,55
21. Kepulauan Riau	5,03	65,93	7,69	5,84	73,99
Nasional	5,16	66,34	5,61	10,70	70,18

Sumber : Riau Dalam Angka 2016

Keterangan:

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru 28131
Telp. (0761) 23042, fax. (0761) 21336
Homepage : <http://riau.bps.go.id>